

MODUL P5

(Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Tema : Suara Demokrasi

**Pemilihan Ketua OSIS
SMK YP 17 Pare
2023 - 2024**

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Peserta didik mampu memahami makna dan implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks organisasi di sekolah keterkaitan antara kebebasan mengutarakan pendapat dengan kesetaraan, terletak pada pandangan bahwa semua kedudukan sama di mata hukum.

2. Tujuan Khusus

Peserta didik mampu :

- a. Berpartisipasi dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat, terbuka, dan mandiri
- b. Memahami konsep hak dan kewajiban serta implikasinya
- c. Memahami tatacara pemilihan yang demokratis, langsung, umum, bebas, dan rahasia
- d. Bertanggung jawab terhadap apa yang mereka suarakan dan ekspresikan, serta menganalisa dan mengevaluasi pemikiran dalam pengambilan keputusan
- e. Berinisiatif dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah.

B. Target Pencapaian

Projek ini diharapkan dapat mengembangkan secara spesifik 3 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu : Bernalar Kritis, Mandiri, dan Berkebinekaan Global.

C. Implementasi Tema

Implementasi tema Suara Demokrasi kali ini kita wujudkan dalam event “Pemilihan Ketua OSIS” yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 September 2023.

D. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen

No.	Dimensi	Elemen	Sub-Elemen
1	Mandiri	Regulasi Diri	Mempunyai standar dalam mengatur diri sendiri dan menjalankan kewajiban diri dengan tetap menghormati hak-hak orang lain.
2	Berkebinekaan Global	Berkeadilan Sosial	Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai mencari solusi untuk dilema terkait konsep hak dan kewajibannya.

3	Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.
---	-----------------	--	---

E. Aktivitas

Rencana Pelaksanaan proyek sebagai berikut :

Aktivitas 1	
Tujuan	Peserta didik mampu mengenal konsep hak dan kewajiban bagi setiap individu dalam berdemokrasi
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menayangkan materi tentang hak dan kewajiban. 2. Pendidik memberikan arahan untuk didiskusikan
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 5-6 orang 2. Peserta didik berdiskusi terkait materi yang sudah di sampaikan 3. Peserta didik menjabarkan terkait konsep hak dan kewajiban dalam berdemokrasi 4. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan 5. Pendidik memberikan kesimpulan
Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menulis hasil diskusi terkait konsep hak dan kewajiban dalam berdemokrasi

Aktivitas 2	
Tujuan	Peserta didik mampu mengenal tentang demokrasi
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyiapkan materi tentang demokrasi 2. Pendidik memberikan arahan untuk diskusi
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan materi tentang demokrasi 2. Pendidik membagi kelompok terdiri atas 5-6 orang 3. Peserta didik mendiskusikan pemahaman tentang demokrasi 4. Pendidik memutar film proses demokrasi di sekolah 5. Pendidik memberikan informasi terkait proses pemilihan ketua OSIS di sekolah 6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi terkait demokrasi

Tugas	1. Peserta didik menulis hasil diskusi terkait demokrasi
-------	--

Aktivitas 3	
Tujuan	Peserta didik mampu mengenal budaya demokrasi disekolah
Persiapan	1. Pendidik menyiapkan materi tentang budaya demokrasi di sekolah 2. Pendidik memberikan arahan untuk diskusi
Pelaksanaan	1. Pendidik menyampaikan materi tentang demokrasi 2. Pendidik membagi kelompok terdiri atas 5-6 orang 3. Peserta didik mendiskusikan pemahaman tentang budaya demokrasi disekolah 4. Pendidik memutarakan film proses demokrasi di sekolah 5. Pendidik memberikan penjelasan tentang tatacara pemilihan ketua OSIS disekolah 6. Peserta didik mencari informasi di internet terkait tatacara pemilihan ketua OSIS di sekolah 7. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi terkait demokrasi
Tugas	1. Peserta didik menulis hasil diskusi terkait demokrasi

Aktivitas 4	
Tujuan	Peserta didik mampu memahami proses demokrasi di Indonesia
Persiapan	1. Pendidik menyiapkan materi dan video tentang demokrasi di Indonesia 2. Pendidik memberikan arahan untuk diskusi
Pelaksanaan	1. Pendidik menyampaikan materi tentang demokrasi di Indonesia 2. Pendidik membagi kelompok terdiri atas 5-6 orang 3. Peserta didik mendiskusikan pemahaman tentang demokrasi di Indonesia 4. Pendidik memutarakan film proses pemilu di Indonesia 5. Pendidik memberikan penjelasan tentang tatacara pemilu di Indonesia 6. Peserta didik mencari informasi di internet terkait tatacara pemilu di Indonesia 7. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi terkait demokrasi
Tugas	1. Peserta didik menulis hasil diskusi terkait demokrasi di Indonesia

Aktivitas 5	
Tujuan	Peserta didik mampu memahami cara membuat laporan/produk
Persiapan	1. Pendidik menyiapkan materi tentang laporan proyek 2. Pendidik memberikan arahan untuk diskusi
Pelaksanaan	1. Pendidik menyampaikan materi tentang pembuatan laporan/produk 2. Pendidik membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang 3. Peserta didik menyiapkan bahan untuk laporan/produk 4. Peserta didik berkelompok membuat laporan/produk 5. Pendidik memberikan arahan dalam proses pembuatan laporan/produk 6. Peserta didik mempresentasikan hasil akhir laporan/produk tersebut
Tugas	1. Peserta didik membuat laporan terkait proyek tersebut

F. Link Video Pendukung

- **Materi P3 :**

Lagu Profil Pelajar Pancasila :

<https://www.youtube.com/watch?v=QTjoG6A28Jk>

Gerak dan Lagu Dimensi Profil Pelajar Pancasila :

<https://www.youtube.com/watch?v=M1ul6ckHuDU>

- **Materi Demokrasi :**

Proses Coblosan Ketua Osis :

<https://www.youtube.com/watch?v=oLC0rrUpiBA>

Materi Hak dan Kewajiban :

<https://www.youtube.com/watch?v=rqWGWoGXYLE>

Video Panduan Pemungutan dan Penghitungan Suara Pemilihan Serentak 2018 :

<https://www.youtube.com/watch?v=RpC8CoY3XtM>

Sistem Demokrasi dan Pemilu di Indonesia :

<https://www.youtube.com/watch?v=AIY5KVNcXIQ>

G. Materi P3 dan Suara Demokrasi

1. Pengertian Demokrasi

Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya. Demokrasi juga diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.

Konsep demokrasi lahir dari Yunani kuno yang dipraktikkan dalam hidup bernegara antara Abad ke-4 Sebelum Masehi sampai dengan Abad ke-6 SM. Demokrasi memiliki beberapa prinsip, seperti persamaan hak, kebebasan berpendapat, kebebasan berekspresi, kebebasan berserikat, dan kebebasan beragama.

Pelaksanaan demokrasi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan, seperti politik uang, korupsi, dan ketidakadilan. Oleh karena itu, pendidikan demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam demokrasi sangat penting untuk memperkuat demokrasi di Indonesia.

2. Sejarah Demokrasi di Indonesia

Sejarah demokrasi di Indonesia mengalami dinamika yang cukup kompleks dan menjalani perkembangan yang sangat dinamis.

Berikut adalah beberapa fase perkembangan demokrasi di Indonesia:

- Demokrasi Parlementer (1945-1959)

Pada fase ini, Indonesia resmi menjadi negara yang merdeka dan menerapkan sistem demokrasi parlementer. Sistem ini berlangsung hingga tahun 1959.

- Demokrasi Terpimpin (1959-1965)

Pada masa ini, sistem demokrasi berubah menjadi sistem demokrasi terpimpin. Sistem ini berlangsung hingga tahun 1965.

- Demokrasi Pancasila pada Era Orde Baru (1966-1998)

Pada masa ini, sistem demokrasi berubah menjadi sistem demokrasi Pancasila. Sistem ini berlangsung hingga tahun 1998.

- Demokrasi Pasca Reformasi (1998-sekarang)

Setelah jatuhnya Presiden Soeharto pada Mei 1998, Indonesia mengalami proses reformasi politik yang membuka peluang bagi perkembangan demokrasi. Pada masa ini, Indonesia menerapkan sistem demokrasi yang lebih terbuka dan partisipatif.

Perkembangan demokrasi di Indonesia juga dipengaruhi oleh sejarah dan politik perkembangan demokrasi di Indonesia, mulai dari pengertian dan konsepsi demokrasi menurut para tokoh dan founding fathers Kemerdekaan Indonesia, terutama Mohammad Hatta, dan Soetan Sjahrir. Selain itu, gotong royong dan rasa kekeluargaan menjadi pangkal dari demokrasi Pancasila

3. Fungsi dan Peran Demokrasi di Indonesia

Berikut adalah fungsi dan peran demokrasi di Indonesia secara singkat:

- Mewujudkan kedaulatan rakyat
- Menjamin hak asasi manusia
- Mendorong akuntabilitas pemerintah
- Melindungi keanekaragaman dan pluralisme
- Mendorong pembangunan ekonomi dan sosial
- Menjaga stabilitas politik
- Mendorong partisipasi masyarakat
- Menjaga keseimbangan kekuasaan

Fungsi dan peran demokrasi di Indonesia sangat penting dalam menjalankan sistem pemerintahan yang adil, partisipatif, dan berkeadilan. Perkembangan demokrasi di Indonesia mengalami dinamika yang cukup kompleks dan menjalani perkembangan yang sangat dinamis. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terus berpartisipasi aktif dalam menjaga dan memperkuat demokrasi di Indonesia.

4. Budaya Demokrasi

Pengertian budaya demokrasi adalah sebagai pola pikir, dan sikap warga masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai kemerdekaan, persamaan dan juga persaudaraan antarmanusia dengan kerja sama, saling percaya, toleransi, dan kompromi.

Secara etimologi, budaya demokrasi merupakan sikap dan kegiatan manusia yang mencerminkan nilai-nilai seperti seperti contohnya menghargai, kebersamaan, kebebasan, dan peraturan.

5. Jenis-jenis budaya demokrasi

Jenis-jenis budaya demokrasi terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan bentuk partisipasi rakyat dan segi ideologi. Berikut penjelasannya:

a. Budaya demokrasi berdasarkan bentuk partisipasi rakyat

Berdasarkan bentuk partisipasi rakyat, ada tiga macam demokrasi, yaitu:

1) Demokrasi langsung

Demokrasi langsung memiliki arti sebagai suatu sistem demokrasi yang bisa melibatkan seluruh rakyat secara langsung dalam membicarakan atau menyatakan sesuatu urusan negara (pembuatan kebijakan politik).

Misalnya, referendum atau nama lainnya meminta pendapat seluruh rakyat atas persoalan-persoalan yang mendasar dalam kehidupan bernegara, pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden serta wakil-wakil rakyat yang duduk di parlemen.

2) Demokrasi tidak langsung (demokrasi perwakilan)

Demokrasi tidak langsung memiliki arti yang sebagai suatu sistem demokrasi dalam menyalurkan aspirasi rakyat melalui wakil-wakilnya yang ada dalam DPR.

Dalam hal ini rakyat tidak terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan politik, tetapi didelegasikan atau melimpahkan kekuasaannya kepada orang-orang yang dipilih melalui sebuah pemilu yang bebas, jujur, dan adil.

3) Demokrasi campuran

Demokrasi campuran yaitu suatu sistem demokrasi gabungan antara demokrasi langsung dan demokrasi perwakilan. Contohnya, rakyat memilih wakilnya di DPRD kemudian wakil itu dikontrol oleh rakyat dengan sistem referendum.

b. Budaya demokrasi berdasarkan segi ideology

Berdasarkan segi ideologi, ada dua macam demokrasi, yaitu:

1) Demokrasi konstitusional

Demokrasi konstitusional adalah demokrasi yang mencerminkan suatu kekuasaan pemerintahan yang terbatas dan tidak banyak campur tangan serta tidak bertindak sewenang-wenang terhadap warga negaranya. Kekuasaan pemerintahan ini dibatasi oleh konstitusi.

Demokrasi konstitusional dianut oleh negara-negara Eropa barat, Amerika Serikat, India, Pakistan, Indonesia, Filipina, dan Singapura.

2) Demokrasi rakyat

Demokrasi rakyat (demokrasi proletar), yaitu memiliki pengertian sebagai sebuah demokrasi yang berlandaskan ajaran komunisme dan marxisme yang dikembangkan oleh Karl Marx dan Leninisme. Ciri yang menonjol dari demokrasi rakyat ini, yaitu tidak mengakui hak asasi warga negaranya.

6. Prinsip-prinsip budaya demokrasi

Ada beberapa prinsip budaya demokrasi secara umum yang harus kita ketahui, seperti berikut:

- Adanya jaminan hak asasi manusia
- Persamaan kedudukan di depan hukum agar tidak terjadi diskriminasi dan ketidakadilan.
- Pengakuan hak politik, seperti berkumpul, berserikat, dan berpendapat.
- Pemerintahan berdasarkan kehendak rakyat, adanya pengawasan terhadap pemerintah.
- Pemilihan umum yang bebas, jujur, dan adil.

7. Contoh-contoh budaya demokrasi

Contoh-contoh budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, yakni:

- Setiap warga negara bebas memilih agama yang ingin dianutnya dan menyebarkan ajaran kepada orang lain. Namun, orang tersebut tidak boleh memaksakan kehendak agar orang lain mengikuti agamanya.
- Memilih pemimpin secara demokratis, seperti pemungutan suara untuk memilih ketua OSIS, RT, RW, dan sebagainya.
- Memberikan pendapat dengan damai dan tertib. Misalnya mengangkat tangan terlebih dahulu dan tidak memotong pembicaraan orang lain

8. Contoh Budaya Demokrasi Disekolah

- Pemilihan organisasi sekolah dan kelas dengan musyawarah.
- Pembagian tugas piket yang merata.
- Interaksi dan komunikasi yang lancar antara guru, siswa, dan orang di lingkungan sekolah.
- Ikut bergantian menjadi petugas upacara.
- Menghadiri acara yang diadakan sekolah.
- Ikut berpartisipasi dalam OSIS.
- Ikut serta dalam kegiatan politik di sekolah seperti pemilihan ketua OSIS, ketua kelas, maupun kegiatan yang lain yang relevan.

- Memberikan usul, saran, dan pesan kepada pihak sekolah.
- Menulis artikel, pendapat, opini di majalah dinding.
- Hadir di sekolah tepat waktu.
- Membayar SPP atau iuran wajib sekolah.
- Menghormati guru dan staf sekolah.
- Menghargai pendapat yang diutarakan teman ketika sedang berdiskusi.
- Mempersilakan teman untuk memberikan pendapat saat berdiskusi.
- Aktif menyampaikan pendapat saat pembelajaran.
- Menyampaikan kritik dan saran kepada Majelis Perwakilan Kelas demi kemajuan sekolah.
- Mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.
- Melaksanakan kewajiban di sekolah dengan penuh tanggung jawab.
- Tidak membeda-bedakan teman dan guru.
- Belajar dengan rajin dan mengerjakan tugas sekolah.



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Dimensi, Elemen, dan Subelemen

Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka



A. Pendahuluan

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Berikut uraian terkait profil pelajar Pancasila.

B. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa

kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

a. Akhlak beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

b. Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud

merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

c. Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencarikan solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.

d. Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak

merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

e. Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

Adapun alur dari perkembangan dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia sebagai berikut.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

a. Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b. Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.

d. Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Adapun alur perkembangan dari dimensi berkebinekaan global sebagai berikut.

3. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

a. Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar- orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.

b. Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

c. Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

Adapun alur perkembangan dari dimensi bergotong royong adalah sebagai berikut.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

b. Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus

mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam mengujicoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.

Adapun alur perkembangan dimensi bernalar kritis sebagai berikut.

6. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

a. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta

mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

Adapun alur perkembangan dimensi kreatif sebagai berikut.